

**LAPORAN PENELITIAN  
KELOMPOK**



**AKULTURASI BATIK TRADISIONAL JAWA  
DENGAN BUDAYA CINA DAN TANTANGAN GLOBAL**

**OLEH:  
DINA DWIKURNIARINI  
H.Y. AGUS MURDIYASTOMO  
RIRIN DARINI**

**PENELITIAN INI DIBIAYAI DENGAN DANA DIPA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SK DEKAN FISE UNY NOMOR: 117 TH. 2011, TGL 22 MARET 2011  
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN NOMOR:  
1058/H.34.14/PL/2011, TANGGAL, 5 APRIL 2011**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**



**Alkulturasasi Batik Tradisional Jawa dengan  
Budaya Cina dan Tantangan Global**

**Oleh:**

**Dina Dwikurniarini, dkk.**

**ABSTRAK**

Semenjak batik menjadi sangat populer di Indonesia karena Malaysia mengklaim batik sebagai miliknya, batik sangat dicari kemudian berkembang hingga seperti sekarang ini. Munculnya isu akan maraknya batik Cina di pasaran Indonesia juga menjadikan keresahan tersendiri akan eksistensi batik tradisional. Penelitian ini akan mengungkapkan akulturasi budaya batik tradisional dan Cina, yang di Indonesia menjadi ciri tersendiri. Penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana pengaruh global terhadap perkembangan batik di Yogyakarta termasuk dalam perdagangannya batik saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu dengan melalui empat tahap. Tahap pertama heuristik, yaitu menelusuri sumber sejarah baik dari sumber buku-buku, majalah dll. Tahap kedua, kritik sumber, yaitu menguji otentisitas dan kredibilitas sumber sejarah. Tahap ketiga adalah interpretasi yaitu membuat saling hubung antara satu fakta dengan fakta yang lain. Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa batik tradisional Jawa mendapatkan pengaruh dari berbagai budaya yang masuk ke Indonesia. Dengan budaya Cina terlihat pada motif batik yang sangat berbeda dengan umumnya batik tradisional, seperti motif “mega mendung” atau “esok sore”, motif banji dan berbagai motif binatang seperti naga, burung juga bunga-bunga. Dalam warna juga menunjukkan kekhasan warna Cina yang cerah seperti biru, hijau, merah, kuning. Motif-motif Cina digunakan pada pakaian sehari-hari, seperti bentuk sarung atau kain panjang. Umumnya terdapat pada batik Cirebonan, Pekalongan dan Madura. Dalam perdagangan batik Cina juga menembus pasar batik tradisional, tetapi tidak bisa menyaingi batik tradisional yang sangat unik dan bernilai filosofis tinggi. Akan tetapi kalau tidak dihentikan bisa saja menyaingi batik tradisional karena harganya juga lebih murah.

**Kata Kunci:** Akulturasi budaya, Batik tradisional, Batik Cina